

BAB I. PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Rambut terdapat hampir di seluruh bagian tubuh dan memiliki berbagai fungsi, antara lain sebagai pelindung dari lingkungan, pengatur suhu, pendorong penguapan keringat, sebagai indera peraba yang sensitif bahkan rambut juga sebagai pemberi estetika bagi manusia (Harahap, 2000). Namun saat ini banyak dijumpai masalah pada rambut, antara lain masalah kerontokan rambut. Rata-rata manusia kehilangan 50-100 helai rambut setiap harinya, tetapi rambut yang rontok akan segera tergantikan dengan rambut yang baru. Namun apabila kerontokan rambut melebihi 100 helai setiap harinya maka menandakan bahwa rambut tersebut tidak sehat (Diana dan Wahini, 2014). Dalam pertumbuhannya rambut dipengaruhi oleh beberapa faktor, yaitu faktor fisiologi seperti hormon, kelainan metabolik, defisiensi nutrisi, proses penuaan, dan vaskularisasi (Soepardiman, 2015).

Menurut Kartiasih (2011) di Indonesia sebanyak 36 persen wanita dan 16 persen pria mengalami kerontokan rambut. Sedangkan kejadian rambut rontok yang terjadi di Amerika Serikat menimpa 50 juta orang dimana 20 juta diantaranya adalah wanita. Penyebabnya beraneka ragam, digolongkan menjadi endogen yaitu akibat penyakit sistemik, hormonal, status gizi, intoksikasi maupun kelainan genetik; dan eksogen yaitu berupa stimulus dari lingkungan maupun kosmetik rambut. Rambut rontok akibat kosmetik dan penataan rambut banyak dijumpai pada wanita Afrika-Amerika. Dari data yang didapat dari beberapa negara telah menunjukkan tingginya angka kerontokan rambut yang disebabkan oleh berbagai faktor (Swece W, 2000). Penggunaan bahan pelurus rambut dapat menyebabkan kerontokan atau kerusakan rambut pada 95% orang Amerika dan 53% di Nigeria (Noruka, 2005).

Akibat banyaknya masalah kerontokan rambut di dunia maka dibutuhkan solusi untuk pencegahan dengan berinovasi menemukan formula yang efektif untuk mengatasi masalah kerontokan rambut. Hal ini berefek pada banyaknya kosmetika rambut yang dipasarkan, baik produk

sintesis maupun produk herbal. Penggunaan bahan yang bersifat sintesis dinilai kurang aman karena dapat menimbulkan efek samping pada penggunaan jangka panjang seperti efek alergi, patogenik, hingga karsinogenik (Priskila, 2012). Untuk mendapatkan sediaan yang aman, mulai dikembangkan berbagai macam sediaan penyubur rambut dengan bahan aktif dari alam (Amin J dkk, 2014).

Indonesia memiliki kekayaan alam yang melimpah, terutama dari segi keanekaragaman floranya. Didalamnya terdapat bahan-bahan alam yang dapat dimanfaatkan sebagai penyubur rambut. Pemanfaatan sumber daya hayati tanaman obat-obatan dilakukan dengan cara mengekstrak bagian tanaman baik secara fisik maupun kimia. Salah satu tanaman yang dapat memberikan efek sebagai pertumbuhan rambut yaitu kina (*Cinchona succirubra*) dimana bagian tanaman yang digunakan adalah bagian kulit batang dari pohon kina (Tanaka dkk, 1980).

Kulit kina mengandung alkaloid golongan quinoline yang terdiri dari kinin, kuinidin, sinkonin dan sinkonidin dimana keempat alkaloid ini memiliki fungsi yang sinergis dalam memberikan efek pertumbuhan rambut dimana awalnya digunakan sebagai pengobatan untuk malaria (Tixier *et all*, 2011). Berdasarkan latar belakang di atas, akan dilakukan uji aktivitas ekstrak kulit batang kina sebagai stimulan pertumbuhan rambut. Uji ini akan dilakukan pada hewan uji yaitu marmut jantan (*Cavia porcellus*).

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan, maka rumusan masalah dari penelitian ini adalah :

1. Apa saja golongan senyawa yang ada dalam kulit kina?
2. Berapakah konsentrasi dari ekstrak kina yang memiliki aktifitas pertumbuhan rambut yang optimum?

1.3 Tujuan

Tujuan dari penelitian ini yaitu :

1. Mengidentifikasi golongan senyawa yang terdapat pada kulit kina.
2. Mengetahui konsentrasi dari ekstrak kina dalam memberikan efek pertumbuhan optimum pada rambut.

1.4 Manfaat

Dari penelitian ini bermanfaat untuk menambah informasi ilmiah mengenai manfaat ekstrak kina yang memiliki aktifitas sebagai stimulan pertumbuhan rambut yang diujikan pada marmut sehingga kedepannya dapat dikembangkan menjadi alternatif baru sebagai stimulan penumbuh rambut bagi manusia.

